

## The Relationship between Parenting Style and the Level of Independence of Teenagers at SMPN 1 Tanjung Redeb

Milka DD Pabendan<sup>1\*</sup>, Sutrisno<sup>2</sup>, Nilam Noorma<sup>3</sup>  
Poltekkes Kaltim

**Corresponding Author:** Milka DD Pabenden [milkadrip@gmail.com](mailto:milkadrip@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Parenting, Authoritative Parenting, Permissive Parenting, Level of Independence, Adolescents

*Received :* 09, March

*Revised :* 12, April

*Accepted:* 23, May

©2023 Pabendan,Sutrisno,Noorma  
a: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

Independence is the child's ability to determine attitudes and decisions and be responsible without the help of others. The research aims to determine the relationship between parenting style and the independence of adolescents. Using a descriptive analytic quantitative research type with a cross sectional design with a chi square test on 84 female students. The results of the study obtained data from female respondents (61%), live with parents (86%), parents have jobs (79%), fathers with high school education (49%), mothers with high school education (49%), and have number of siblings 2 people (37%). The majority of adolescents receive authoritative parenting (82%), with the results being very independent (48%), independent (27%), less independent (25%). This shows that the level of independence of adolescent children is influenced by authoritative parenting styles.

## Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kemandirian Anak Usia Remaja Di Smpn 1 Tanjung Redeb

Milka DD Pabendan<sup>1\*</sup>, Sutrisno<sup>2</sup>, Nilam Noorma<sup>3</sup>

Poltekkes Kaltim

**Corresponding Author:** Milka DD Pabenden [milkadrip@gmail.com](mailto:milkadrip@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Pola Asuh, Pola Asuh *Authoritative*, Pola Asuh *Permissif*, Tingkat Kemandirian, Remaja

*Received :* 09, Maret

*Revised :* 12, April

*Accepted:* 23, Mei

©2023 Pabendan, Sutrisno, Noorma  
a: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Kemandirian merupakan kemampuan anak dalam menentukan sikap dan keputusan serta bertanggungjawab tanpa bantuan orang lain. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia remaja. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif analitik dengan desain *cross sectional* dengan uji *chi square* pada 84 orang siswi. Hasil penelitian diperoleh data responden Perempuan (61%), tinggal bersama orang tua (86%), orangtua memiliki pekerjaan (79%), ayah berpendidikan Sekolah menengah Atas (49%), ibu berpendidikan sekolah menengah atas (49%), dan memiliki jumlah saudara 2 orang (37%). Mayoritas Remaja menerima pola asuh *Authoritative* (82%), dengan hasil tingkat kemandirian sangat mandiri (48%), mandiri (27%), Kurang mandiri (25%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemandirian anak usia remaja dipengaruhi oleh pola asuh orang tua yang bersifat *Authoritative*.

---

## PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat. keluarga adalah sekumpulan anggota keluarga yang berhubungan pertalian darah, perkawinan, atau Adopsi (WHO, 2016). Keluarga didefinisikan dengan istilah kekerabatan dimana individu bersatu dalam suatu ikatan perkawinan dengan menjadi orang tua. Dalam arti luas anggota keluarga merupakan mereka yang memiliki hubungan personal dan timbal balik dalam menjalankan kewajiban dan memberi dukungan yang disebabkan oleh kelahiran, adopsi, maupun perkawinan (Stuart, 2014). Keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian seseorang. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak. Keluarga yang ideal adalah keluarga yang dapat menjalankan peran dan fungsi dari keluarga tersebut dengan baik sehingga akan terwujud hidup yang sejahtera.

Untuk dapat mewujudkan keluarga yang sejahtera, faktor dalam keluarga yang mempunyai peranan penting adalah penerapan pola asuh orang tua (Hisyam 1994 dalam Sipahutar, 2013). Menurut Hurlock (2015) Pola asuh orang tua merupakan pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi bukan hanya pemenuhan fisik dan psikologis tetapi juga norma-norma yang berlaku dimasyarakat agar dapat hidup selaras dengan lingkungan. Kebutuhan umum anak adalah perlindungan (keamanan), kasih sayang, perhatian dan kesempatan untuk terlibat dalam pengalaman positif yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan kehidupan mental yang sehat. Selanjutnya hubungan orang tua dan anak lebih menyenangkan pada saat orang tua berusaha untuk mengerti remaja dan nilai-nilai budaya baru dari kelompok remaja, meskipun tidak sepenuhnya menyetujui, dan menyadari bahwa remaja masa kini hidup dalam dunia yang berbeda dengan dunia ketika ia di besarkan dahulu (Hurlock, 2015). Menurut Havighurst (dalam Sigit dan Muslikah, 2013) bila dalam pencapaian tugas perkembangan gagal akan menimbulkan rasa tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya. Orang tua perlu mengenal lebih lanjut karakteristik psikologis anak untuk menentukan pola asuh yang baik. Jika orang tua tidak memahami psikologis anaknya maka dapat menimbulkan kesalahan dalam memberikan pola asuh yang dapat menyebabkan perkembangan kejiwaan terganggu. Gangguan jiwa yang sering dialami anak dan remaja karena pola asuh yang tidak tepat adalah depresi. Berdasarkan riset gangguan depresi sudah mulai terjadi sejak rentang usia remaja dengan prevalensi 6,2% (Rikesdas, 2018).

Menurut Yusuf (2019) faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua salah satunya adalah faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan, seperti faktor keluarga. Hubungan anak yang paling intensif dan paling awal terjadi adalah dalam keluarga. Keluarga mempengaruhi dalam pola asuh orang tua usia tumbuh kembang termasuk remaja dan perilaku anak dikemudian hari. Hasil penelitian menunjukkan, remaja dengan pola asuh orangtua yang *authoritative* memiliki kualitas hidup yang tinggi, dimana orang tua mendorong, juga memberikan batasan, remaja menjadi pribadi yang mandiri. Sementara, remaja dengan pola asuh

orangtua yang *Permissive* memiliki kualitas hidup yang rendah, dimana kurang keterlibatan orangtua dalam kehidupan anak, remaja menjadi pribadi tidak mandiri, kurang kompeten bersosialisasi dan kurang pengendalian diri. Dengan kata lain pola asuh *authoritative* lebih mengembangkan perilaku asertivitas pada remaja. Tetapi jika orang tua menerapkan pola asuh yang salah seperti otoriter atau kekerasan yang begitu dominan dalam keluarga atau pada anak-anak dan remaja, tidak heran jika mereka kemudian melakukannya dan terbawa sampai dewasa (Huraerah, 2018).

Hubungan yang baik antara orang tua dan remaja akan membantu pembinaan diri remaja dalam upaya menyelesaikan setiap tugas perkembangan remaja. Ada masalah khas yang dialami remaja dalam pencapaian tugas perkembangan yaitu, masalah yang timbul akibat status yang tidak jelas pada remaja, seperti masalah pencapaian kemandirian, kesalah pahaman atau penilaian berdasarkan stereotif yang keliru, adanya hak-hak yang lebih besar dan lebih sedikit kewajiban dibebankan oleh orang tua. Sunarty (2016) dalam penelitiannya tentang pola asuh dan kemandirian anak menunjukkan bahwa pola asuh positif dan demokratis yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya sangat berpengaruh terhadap perilaku kemandirian anak remaja. Sedangkan menurut Rosana (2020), dalam penelitiannya tentang hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian remaja menunjukkan bahwa peranan pola asuh mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemandirian remaja, khususnya dalam pengambilan keputusan dan menyelesaikan masalah.

Dalam menerapkan pola asuh pada anak peran orang tua sebenarnya adalah bukan untuk memberikan hukuman terhadap tindakan yang salah, melainkan membantu anak-anaknya khususnya remaja untuk mengontrol perilaku mereka sendiri, mengembangkan disiplin diri, menerima tanggung jawab atas perilaku mereka sendiri, dan mempertimbangkan kebutuhan dan perasaan dari orang lain.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2020 terdapat sebanyak 10,1 juta jiwa atau sekitar 22,35% jumlah siswa yang terdaftar bersekolah SMP di Indonesia. Dan sekitar 0,02% (160. 863 siswa) berada di Kalimantan Timur. Pada umumnya masalah remaja disekolah berkenaan dengan tidak tercapainya tugas perkembangan remaja.

Adapun beberapa masalah remaja di sekolah yaitu, remaja malu dalam mengikuti aktivitas yang digelar sekolah, melanggar peraturan sekolah, menyontek, membolos, tidak sopan terhadap guru, dan berkelahi dengan temannya.

Studi Pendahuluan yang dilakukan di SMPN 1 Tanjung Redeb pada tanggal 8 januari 2022, didapatkan data siswa yang terdaftar sebanyak 561 Siswa tersebar di 18 kelas. Informasi yang diperoleh dari salah satu guru bimbingan (BK) di SMPN 1 Tanjung redeb rata- rata usia siswa 12 - 15 tahun. Orang tua hadir disekolah hanya pada saat mengambil raport dan menghadiri rapat. Banyak siswa sering melanggar peraturan seperti terlambat masuk kelas dan siswa juga cenderung tidak memiliki pendirian yang baik sehingga sering mengikuti bahkan melakukan perilaku menyimpang seperti merokok, berpenampilan tidak rapi (tidak sesuai dengan aturan sekolah), membolos dan

berbohong pada orang tua, bahkan pergi dari rumah tanpa pamit. Tetapi disamping itu juga terdapat banyak siswa yang berprestasi dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan penulis menemukan suatu fenomena yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan untuk mengidentifikasi pola asuh orang tua pada remaja di SMPN 1 Tanjung redeb.

## TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Yusuf (2019) faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua salah satunya adalah faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan, seperti faktor keluarga. Hubungan anak yang paling intensif dan paling awal terjadi adalah dalam keluarga. Keluarga mempengaruhi dalam pola asuh orang tua usia tumbuh kembang termasuk remaja dan perilaku anak dikemudian hari. Hasil penelitian menunjukkan, remaja dengan pola asuh orangtua yang *authoritative* memiliki kualitas hidup yang tinggi, dimana orang tua mendorong, juga memberikan batasan, remaja menjadi pribadi yang mandiri. Sementara, remaja dengan pola asuh orangtua yang *Permissive* memiliki kualitas hidup yang rendah, dimana kurang keterlibatan orangtua dalam kehidupan anak, remaja menjadi pribadi tidak mandiri, kurang kompeten bersosialisasi dan kurang pengendalian diri. Dengan kata lain pola asuh *authoritative* lebih mengembangkan perilaku asertivitas pada remaja. Tetapi jika orang tua menerapkan pola asuh yang salah seperti otoriter atau kekerasan yang begitu dominan dalam keluarga atau pada anak-anak dan remaja, tidak heran jika mereka kemudian melakukannya dan terbawa sampai dewasa (Huraerah, 2018).

## METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Tanjung Redeb, pada minggu ketiga bulan Februari hingga minggu ketiga bulan April 2022. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Kuantitatif analitik deskriptif* dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian berjumlah 561 orang siswa dan pengambilan sampel dengan Teknik *Stratified Random Sampling* pada penelitian ini sebanyak 84 orang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian kuesioner skala likert oleh sampel. Untuk mengetahui interaksi antar kedua variabel tersebut maka akan dilakukan uji non-parametrik menggunakan Analisa *Chi Square*.

## HASIL PENELITIAN

### A. Pola Asuh di SMPN 1 Tanjung Redeb

Tabel 1. Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa SMPN 1 Tanjung Redeb Tahun 2022

No	Karakteristik	Frek	Persentase
1.	Pola Asuh		
	<i>Authoritative</i>	69	82%
	<i>Authoritarian</i>	2	2%
	<i>Permissif</i>	13	16%
Total		84	100%

Sumber: Analisa data primer 2022

Tabel 1 tentang Pola asuh orangtua pada 84 siswa SMPN 1 Tanjung Redeb sebagian besar authoritative sebanyak 82% responden.

### B. Tingkat Kemandirian Anak di SMPN 1 Tanjung Redeb

Tabel 2. Tingkat kemandirian anak SMPN 1 Tanjung Redeb Tahun 2022

No	Karakteristik	Frek	Persentase
1.	Sangat Mandiri	40	48%
	Mandiri	23	27%
	Mandiri Kurang Mandiri	21	25%
Total		84	100%

Sumber: Analisa data primer 2022

Berdasarkan tabel 2 tentang Tingkat Kemandirian remaja pada 84 siswa SMPN 1 Tanjung Redeb sebagian besar sangat mandiri yaitu sebanyak 48% Responden.

### C. Hubungan Pola Asuh dengan Tingkat Kemandirian Anak Remaja di SMPN 1 Tanjung Redeb

Tabel 3. Analisa Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kemandirin Remaja Siswi SMPN 1 Tanjung Redeb Tahun 2022

Pola Asuh	Tingkat Kemandirian Remaja			Total	<i>p-value</i>
	Sangat Mandiri	Mandiri	Kurang Mandiri		
	N	N	N	N	0,00
<i>Authoritative</i>	39	22	8	69	
<i>Authoritarian</i>	0	1	1	2	
<i>Permissif</i>	1	0	12	13	
Total	40	23	21	84	

Sumber: data primer 2022

Berdasarkan tabel 3 tentang analisa hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian remaja siswa SMPN 1 Tanjung Redeb didapatkan sebagian besar menerapkan authoritative dan tingkat kemandiriannya adalah sangat mandiri yaitu sebanyak 39 responden.

Hasil uji *Chi Square* di dapatkan  $p=0,00 < 0,05$  sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara

## PEMBAHASAN

### A. Pola Asuh Orang Tua di SMPN 1 Tanjung Redeb

Dari hasil penelitian diatas di dapatkan pola asuh orangtua pada siswa SMPN 1 Tanjung Redeb sebagian besar yaitu 82% menerapkan pola asuh *authoritative* dan juga didapatkan bahwa 16% responden menerapkan pola asuh *permissif*.

Pola asuh orang tua berarti kebiasaan orang tua, ayah dan ibu dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya. Membimbing dengan cara membantu, melatih, dan sebagainya (Djamarah, 2014). Selanjutnya menurut Baumrind (dalam Steinberg, 2013) pola asuh orang tua di bagi menjadi *authoritative, authoritarian, dan permissif*.

Pola asuh authoritative yang memberikan kebebasan dan penghargaan terhadap seseorang atau individu tetapi masih memberikan batasan sosial bagi keputusan yang diambil oleh anak dengan tujuan membentuk nilai sosial secara perlahan. (Papalia, Olds, & Fieldman, 2011).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua SMPN 1 Tanjung Redeb saat ini lebih sering memilih pola asuh gaya *authoritative* yang dianggap paling efektif dan baik lebih yang mana dipercaya cenderung mendidik anak lebih mandiri, bersahabat, bekerja sama dengan orangtua, tegas, harga diri tinggi, dan berorientasi pada prestasi.

### B. Tingkat Kemandirian Anak Usia Remaja di SMPN 1 Tanjung Redeb

Data menunjukkan tingkat kemandirian siswa SMPN 1 Tanjung Redeb yaitu 48% responden memiliki tingkat kemandirian sangat mandiri, 27% responden mandiri, dan sisanya yaitu 25% responden masih kurang mandiri. Erikson (dalam Desmita, 2016) menjelaskan kemandirian adalah suatu usaha melepaskan diri dari orangtua dengan tujuan untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu perkembangan ke arah individualitas dan berdiri sendiri. Kemampuan kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar

siswa SMPN 1 Tanjung Redeb berada pada tingkat kemandirian dimana mereka memiliki kemampuan dalam menentukan sikap dan keputusan serta bertanggungjawab tanpa bantuan orang lain.

#### C. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kemandirian Anak Remaja di SMPN 1 Tanjung Redeb

Sebagian besar yaitu 39 responden menerima pola asuh authoritative dengan tingkat kemandirian sangat mandiri dengan hasil uji *Chi Square* di dapatkan  $p=0,00 < 0,05$  sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian remaja di SMPN 1 Tanjung Redeb.

Hal ini sejalan dengan teori Ali dan Asrori (2014) terdapat salah satu faktor yang memiliki hubungan dengan kemandirian remaja yaitu pola asuh orangtua. Cara orangtua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya. Demikian juga dengan penelitian Ramadona dan Anjani (2019) dengan Judul Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan peserta didik juga menunjukkan pengaruh pola asuh terhadap kedisiplinan siswa.

Dengan hasil yang menunjukkan adanya hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian siswa diharapkan orang tua akan lebih menerapkan pola asuh authoritative sehingga remaja akan lebih mandiri akan peranannya di masyarakat.

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Kesimpulan dari hasil penelitian ini terdapat hubungan bermakna antara pola asuh orangtua dengan kemandirian remaja di SMPN 1 Tanjung Redeb tahun 2022 dimana uji *Chi Square* di peroleh nilai *Pvalue* =  $0,00 < 0,05$ .

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi, evaluasi dan motivasi meningkatkan strategi upaya promotif pada perkembangan dan kesehatan mental remaja, khususnya penyuluhan terhadap orangtua tentang pentingnya memberikan pola asuh yang tepat.

### **PENELITIAN LANJUTAN**

Peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih memperhatikan variabel-variabel lain yang mempengaruhi kemandirian anak dan juga faktor lain yang mempengaruhi pola asuh orangtua. Selain itu kajian secara subyektif juga perlu dilakukan agar setiap upaya peningkatan kesehatan dapat memunculkan teknik-teknik kekinian secara kualitatif sehingga dihasilkan data yang lebih optimal.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami ucapkan terimakasih atas kerjasama SMPN 1 Tanjung Redeb selama proses penelitian dan terimakasih kepada Formosa Journal of Multidisciplinary Research (FJMR) yang telah mempublikasikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M & Asrori, M. (2012). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arminingtyas, I. J. (2015). *Kemandirian Remaja Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Smp Negeri 3 Teras Boyolali* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayu, E. R. (2018) *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas X Man 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*.
- Badan Pusat Statistik (2020) *berita resmi kependudukan*. bps.go.id
- Balitbangkes. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.
- Casmini. (2011). *Emotional Parenting: Dasar-dasar Pengasuhan*. Yogyakarta: Nuansa Aksara.
- Dariyo, A. (2011). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Desmita. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah. S., B. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erlina, W. (2016). *Pola Asuh Orangtua Sebagai Prediktor Kecerdasan Emosional Pada Remaja*. Skripsi.
- Hurlock, E.B. (2015). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Lastri, Yeni Indra. (2015). *Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Authoritative dengan Kemandirian Perilaku pada Remaja Usia 14 - 18 tahun di SMAN 1 Bandung*.
- Onder, A. dan H. Gulay. (2009). *Reliability and Validity of Parenting styles & Dimensions Questionnaire*. Procedia - Social and Behavioral Sciences. 1(1):508-514
- Papalia, D.E., Olds, Sally, & Feldman, R. (2011). *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. (Alih bahasa: A. K. Anwar). Jakarta: Kencana.
- Prayitno & Amti, E. (2015). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, Ayu Tria Kartika (2018). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Bullying Di Sekolah Pada Remaja*. Skripsi. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Riawan, Y. (2016). *Perbedaan Kemandirian Remaja Ditinjau Dari Data Demografi (Urutan Kelahiran Dan Jenis Kelamin)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Rosana, Elysa (2020) *Peranan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Remaja Pada Pondok Pesantren Darul Hijrah Banjarbaru*. Skripsi, Ushuluddin dan Humaniora. <https://idr.uin-antasari.ac.id/15784/>
- Santrock, J.W. (2013). *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Jakarta: Erlangga

- Santrock, J. W. (2014). *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup, Edisi 5, Jilid 1*. (Alih bahasa: A. Chausari). Jakarta: Erlangga.
- Shochib. (2014). *Pola Asuh Orangtua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofyan Siregar. (2013). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kualitatif; dilengkapi dengan perhitungan manual dan aplikasi SPSS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sreedevi T. Suresh, Drisya G. (2021) *Correlation between parenting styles and emotional intelligence among adolescents*.  
<https://ajner.com/AbstractView.aspx?PID=2021-11-3-10>
- Stuart.Gail.W (2016). *Keperawatan Kesehatan Jiwa : Indonesia: Elsever*.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarty, K. (2016). Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Kemandirian Anak. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(3), 152-160.
- Steinberg, L. (2013). *Adolescence: tenth edition*. USA: McGraw Hill Higher Education
- Tridhonanto, AL & Agency, B. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Utami, L. K. D. (2017). Hubungan antara tingkat pendidikan dan pola asuh orang tua dengan kecerdasan spiritual anak sekolah menengah pertama di Kecamatan Mengwi. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 1(2),123-129. Diunduh dari <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/IPAH/article/view/226>
- Utami, NK.,Yusmansyah, Utaminingsih, D. (2017) Hubungan antara tingkat pendidikan dan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar remaja. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/14373>
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- World Health Organization (2016) *Health and the family*.  
<https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/40336/16937eng.pdf>
- Widianto, Y. Widianto, H. (2016). Pengaruh Pola Asuh Authoritative Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Sman 1 Pakem. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(8).
- Wijaya, E., Dewi, F. I. R., & Sahrani, R. (2014). Alat ukur pola asuh orang tua berdasarkan teori Baumrind (1971). Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara: Bagian riset dan pengukuran.
- Winarsunu, T. (2015). *Statistik dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Yun, Beh Xin ., Thing , Tan Soo., Hsoon , Ng Chern. (2018) *A Quantitative Study of Relationship between Parenting Style and Adolescent's Self-esteem*.  
<https://www.atlantispress.com/proceedings/acpch-18/55914451>
- Yusuf, A. M. (2013). *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.